

PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DESA MELALUI BUMDES DI DESA GAGAKSIPAT KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI

Dwi Prasetyani¹, Sumardi², Guntur Riyanto³,
Wartono⁴, Vita Kartika Sari⁵, Aulia Hapsari Juwita⁶

Universitas Sebelas Maret
nd_prasetyani@yahoo.com

Abstrak

Dalam era otonomi, desa berkesempatan mengoptimalkan potensi dengan lebih baik. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), keragaman potensi ekonomi hingga modal sosial berperan penting dalam pemerataan pendapatan dan kemandirian desa. Dari desa sebagai tatanan kehidupan terkecil, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali memiliki potensi yang sangat besar dan bisa digali untuk meningkatkan kesejahteraan desa, dan distribusi pendapatan yang lebih rata untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pendampingan pendirian BUMDes memiliki keunggulan di bidang UMKM khususnya ekonomi kreatif dan modal sosial. Oleh karena itu, diperlukan penguatan relasi BUMDES dan pemerintah, komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat, dan profesionalisme pengelolaan BUMDes.

Kata kunci: BUMDes, Kelembagaan, Pemerataan pendapatan desa, pertumbuhan ekonomi

Abstract

in the autonomy era, villages have the opportunity to optimize their potential better. Through Village-Owned Enterprises (BUMDes), the diversity of economic played an important role to the social and the distribution of income and village welfare. Village as the smallest life of the society in Indonesia should be the element of the national economic growth. Gagaksipat Village, in District Ngemplak, Boyolali has enormous potential and can be explored to improve village welfare, and a more even distribution of income for the welfare of village communities. BUMDes establishment assistance has advantages in the field of small and medium enterprises, especially the creative economy and social capital. Therefore, it is necessary to strengthen BUMDES and government relations, communication and outreach to the community, and professionalism in managing BUMDes.

Keywords : Village-Owned Enterprises, institution, Village Generated Revenue, economic growth

A. Pendahuluan

Banyak desa di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi beragam yang bisa dijadikan penyokong perekonomian nasional. Prasetyo (2016) menjelaskan setidaknya ada dua potensi utama berupa penduduk dan kekayaan alam, termasuk di dalamnya budaya, bahasa, dan keragaman masyarakat yang besar yang harus dikembangkan agar kehidupan dapat berjalan dengan optimal mulai dari satuan politik

terkecil pemerintahan hingga sebagai pilar pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan pemberlakuan otonomi daerah di Indonesia yang disebutkan oleh Irawati dan Martanti (2017) dengan memberikan keleluasaan hingga berdampak lebih luas terhadap pencapaian tujuan pembangunan.

Urgensi dari otonomi daerah memandang desa lebih paham mengenai kondisi dan potensinya dibandingkan dengan pemerintah pusat, sehingga diharapkan mampu menggali

keunikan yang menopang kesejahteraan masyarakat. Pemerintah pusat telah memberikan berbagai fasilitas dan prasarana untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Nurhayati (2019) salah satu perhatian mendalam terhadap desa adalah dibolehkannya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), yang mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya, hingga memberikan aturan khusus mengenai desa. Bumdes selanjutnya menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat pedesaan.

Sofyani, Atmaja, dan Rezki (2019) menyatakan BUMDES sebagai wadah pemberdayaan umat, dikelola secara profesional, serta menggali potensi utama dan keunikan desa untuk kemandirian ekonomi desa. BUMDES di Indonesia dipayungi landasan hukum yang kuat, yakni Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Adapun Permendagri No. 39 Tahun 2010, menyatakan bahwa BUMDESS adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Kasila dan Kolopaking (2018) lebih jauh menekankan pentingnya peran masyarakat sebagai agen penggerak keberlangsungan BUMDES. BUMDES didirikan, dikelola, dan dikembangkan oleh masyarakat, semua keuntungan ekonomi kembali kepada desa.

Desa Gagaksipat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali memiliki luas 172,4505 Ha yang terbagi menjadi dusun dengan 13 RW dan 57 RT. Jumlah penduduk pada tahun 2019 berjumlah 8.529 jiwa terdiri dari 4.188 laki-laki dan 4.341 perempuan, dengan 3.708 KK. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Gagaksipat terdiri dari berbagai subsector seperti UMKM tahu dan tempe, konveksi, kuliner/makanan, kerajinan, bengkel sepeda dan sepeda motor, hingga pertokoan.

Banyak studi membahas mengenai BUMDES, mulai dari pemetaan potensi, evaluasi, hingga pola kerjasama antar BUMDES. Desa Gagaksipat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali belum pernah dilakukan kajian sebelumnya. Sehingga tujuan

dari penelitian ini adalah memberikan analisis mengenai potensi dan peluang BUMDES di Desa Gagaksipat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

B. Metodologi

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa fakta-fakta atau kejadian dilokasi penelitian yang berupa kalimat atau pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan proses FGD (Focus Group Discussion) secara mendalam yang membahas tentang potensi, peluang, tantangan, dan hambatan pendirian BUMDES di Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

Diskusi melibatkan semua lapisan masyarakat dan terlibat secara aktif, dalam hal ini sudah ada Panitia Sembilan yang merupakan cikal bakal pendirian BUMDES. Melalui FGD ini, diperoleh model kelembagaan yang dikembangkan untuk membangun sumber daya non material masyarakat yang dapat mendukung pendirian BUMDES di Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Thapan berikutnya adalah pembuatan Perdes untuk memudahkan berdirinya BUMDES.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tujuan BUMDES

BUMDES merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset dan sumberdaya ekonomi desa. Tujuan BUMDES diantaranya menggali potensi dan keunikan desa, mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDES dikelola secara terbuka, kejujuran, partisipatif digerakkan oleh masyarakat dan berkeadilan (Dewi, 2014). Lebih jauh, Hayyuna, Pratiwi, dan Mindarti (2014) menjelaskan tujuan dari pendirian BUMDES adalah untuk meningkatkan pendapatan desa dalam rangka pembangunan

desa, mengembangkan potensi perekonomian di pedesaan, memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa, serta meningkatkan pengelolaan aset desa yang ada. Pendirian BUMDES melalui Perdes pendirian dan Perdes Penyertaan Modal. Pendanaan BUMDES secara keseluruhan atau mayoritas berasal dari modal yang dimiliki oleh desa, melalui penyertaan asset desa (Ridlwani, 2014).

Pembentukan BUMDES yang sehat memerlukan modal social berupa keaktifan masyarakat, loyalitas, kepercayaan, dan tanggung jawab. Semua keuntungan BUMDES kembali kepada masyarakat desa, sehingga modal sosial merupakan salah satu elemen penting (Anggraeni, 2016). BUMDES membantu menciptakan generasi unggul dengan memanfaatkan bonus demografi di Indonesia dengan menambah wawasan bagi masyarakat untuk terus belajar banyak hal, seperti produksi, simpan pinjam, komunikasi, promosi, dan lain sebagainya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Agunggunanto, dkk (2016) pembentukan BUMDES menguatkan kelembagaan desa dan turut menciptakan sumber daya manusia unggul.

Prespektif Ekonomi Kelembagaan

New Institutional Economics (NIE) memberikan prespektif kelembagaan sebagai penunjang kegiatan ekonomi. Sektor-

sektor potensial di desa dapat terangkat dengan dukungan kelembagaan yang kuat dan menurunkan biaya transaksi, sehingga efisien. Pakar NIE, Williamson (2010) menjelaskan berbagai aspek kelembagaan yang harus dipenuhi agar aktivitas ekonomi berjalan baik, faktor-faktor kelembagaan yang dimaksud diperluas melampaui hak milik untuk memasukkan hukum kontrak, norma, adat istiadat, konvensi, dan sejenisnya. Kuatnya kelembagaan merupakan inti dari kegiatan ekonomi.

Perekonomian dapat dikonseptualisasikan sebagai berbagai organisasi, di antara masing-masing ada hubungan transaksi. Transaksi atau pertukaran melibatkan pengalihan sebagian atau semua hak milik barang, jasa, pengetahuan dan aset. Tanpa kemampuan untuk terlibat dalam ekonomi bisa menyebabkan pertumbuhan masyarakat terbatas. Secara teknis kelembagaan BUMDES telah dipersiapkan oleh Pemerintah pusat dengan payung hukum yang jelas, pendelegasian wewenang atau otonomi, serta kemudahan dalam pendiriannya BUMDES sebagai sumber penghasilan dan kemandirian desa.

Dari diskusi kelompok yang dilaksanakan dengan para tokoh masyarakat di desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dapat diidentifikasi berbagai potensi.

Tabel 1 Potensi BUMDES, Nilai Ekonomis, dan Kelembagaan Di Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Potensi	Nilai Ekonomis	Nilai Kelembagaan
UMKM tahu dan tempe	1) Mengurangi pengangguran 2) Meningkatkan penghasilan desa 3) Menyediakan pangan sehat	1) Meningkatkan tatakelola desa 2) Menumbuhkan tanggungjawab 3) Manajemen pengelolaan usaha
UMKM Konveksi	1) Mengurangi pengangguran 2) Meningkatkan penghasilan desa 3) Mendorong ekonomi kreatif lokal	1) Meningkatkan tatakelola desa 2) Menumbuhkan tanggungjawab 3) Manajemen pengelolaan usaha
UMKM Makanan	1) Mengurangi pengangguran 2) Meningkatkan penghasilan desa	1) Meningkatkan tatakelola desa 2) Menumbuhkan tanggungjawab

	3) Menyediakan pangan sehat	3) Manajemen pengelolaan usaha
Kerajinan	1) Mengurangi pengangguran 2) Meningkatkan penghasilan desa 3) Mendorong ekonomi kreatif lokal	1) Meningkatkan tatakelola desa 2) Menumbuhkan tanggungjawab 3) Meningkatkan kreatifitas masyarakat 4) Memberdayakan masyarakat, khususnya usia produktif, termasuk ibu rumah tangga 5) Manajemen pengelolaan usaha
Bengkel sepeda dan motor	1) Mengurangi pengangguran 2) Meningkatkan penghasilan desa	1) Meningkatkan tatakelola desa 2) Menumbuhkan tanggungjawab 3) Meningkatkan kreatifitas masyarakat 4) Memberdayakan masyarakat, khususnya usia produktif, termasuk ibu rumah tangga 5) Manajemen pengelolaan usaha
Pertokoan	3) Mengurangi pengangguran 4) Meningkatkan penghasilan desa	1) Meningkatkan tatakelola desa 2) Menumbuhkan tanggungjawab 3) Manajemen pengelolaan usaha

Sumber : FGD

Pelaksanaan pendirian BUMDES di Desa Gagaksipat ini memerlukan beberapa strategi. Di antaranya:

Strategi Produksi, berbagai produk UMKM yang diproduksi memerlukan peningkatan mutu, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga pemasaran. Pembentukan BUMDES melibatkan masyarakat yang bergerak di industry UMKM seperti tahu dan tempe didorong untuk mendapatkan bahan baku kedelai dengan harga kompetitif, proses produksi yang baik dan higienis, sehingga menghasilkan produk tahu tempe yang berkualitas dan sehat. Begitu juga dalam hal pemasaran, kami dorong untuk memasarkan lebih luas salah satunya dengan metode penjualan online. Seperti yang dikemukakan oleh Hayyuna, Pratiwi, dan Mindarti (2014)

strategi dijalankan agar BUMDES menjadi efektif melalui pengamatan lingkungan, penyusunan strategi, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Strategi Penguatan Kelembagaan

Williamson (2010) menyebutkan pentingnya kelembagaan yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. BUMDES di Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali ini juga memerlukan dukungan faktor kelembagaan. Variabel utamanya adalah modal sosial, berupa kualitas sumberdaya manusia yang berdaya saing tinggi, jujur, dan beretos kerja yang baik. Penguatan kelembagaan BUMDES ini melalui pembentukan Perdes yang dicapai dengan musyawarah untuk kepentingan desa. Melalui Perdes ini, sudah terbentuk kelembagaan yang kuat untuk BUMDES, kemudian dilakukan control di setiap lini operasional BUMDES, memberikan pelayanan yang baik berdasarkan norma.

Berikut disajikan tabel hubungan kelembagaan dengan pembentukan BUMDES.

Beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam pendirian BUMDES antara lain: belum memiliki keyakinan yang kuat, belum mengetahui cara pembuatan Perdes, belum melakukan pemetaan potensi-potensi yang lain, tidak mengetahui modal BUMDES, belum paham pemasaran, dan belum paham penguatan kelembagaan.

D. Kesimpulan dan Saran

Desa Gagaksipat Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali memiliki potensi yang sangat besar dan bisa digali untuk meningkatkan kesejahteraan desa, dan distribusi pendapatan yang lebih rata untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDES yang didirikan memiliki keunggulan di bidang UMKM dan modal sosial. Dalam hal ini, kami memberika pandampingan dari pendirian BUMDES sampai pengoperasiannya. Kelemahan dari penelitian ini masih terbatas pada data yang diperoleh dari FGD sebelum pendirian BUMDES. Rekomendasi yang bisa diberikan diantaranya :

1. penguatan relasi BUMDES dan Pemerintah Desa karena Pemerintah Desa menjadi pengawas dari kegiatan yang dilakukan BUMDES.
2. Komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat merupakan hal penting yang harus dilakukan.
3. Profesionalisme melalui modal sosial menjadi keharusan bagi pengelola BUMDes.

Daftar Pustaka

- Agunggunanto, Edy Yusuf, dkk 2016. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). JDEB Vol.13 No.1 Maret 2016.
- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada

Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. Modus Vol.28 (2): 155-167, 2016 ISSN 0852-1875.

Dewi, Amelia Sri Kusuma. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development* Volume V No. 1 Februari 2014.

Hayyuna, Rizka; Pratiwi, Ratih Nur; dan Mindarti, Lely Indah. 2014. Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik) *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No 1, Hal. 1-5.

Irawati, Dina dan Martanti, Diana Elvianita. 2017. Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan Bumdes Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar). *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)* - Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 41-51) ISBN : 978-602-5617-01-0.

Kasila, Morni dan Kolopaking, Lala M. 2018. Partisipasi Pemuda Desa Dalam Perkembangan Usaha Bumdes "Tirta Mandiri" (Studi di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 2 (1): 43-58 DOI: <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.43-58>.

Lubis, Arifin; Muda, Iskandar; dan Rustam. 2017. Analysis of Ownership and Stock Composition of Vocational Business Enterprises (BUMDES) and Its Impact on "Omset" of Business Owned Enterprises. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, Volume 46 1st Economics and Business

International Conference 2017 (EBIC 2017).

Nurhayati, Yati. 2019. Bumdes di Indonesia : Sebuah Pendekatan Politik Hukum. *Banua Law Review* Vol 1 Issue 1, October (2019).

Prasetyo, Ratna Azis. 2016. Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika* Volume XI No.1 Maret 2016.

Sofyani, Hafiez; Atmaja, Randi; dan Rezki, Sri Budhi. 2019. Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study. *Journal of Accounting and Investment*, vol. 20 no. 2, may 2019.

Strirejeki, Kiky. 2018. Empowering the role of village owned enterprises (BUMDes) for rural development: case of Indonesia. *Journal of Accounting, Management, and Economics* Vol. 20, No. 1, 2018, pp. 5-10.

Williamson, Oliver E. 2010. Transaction Cost Economics: The Natural Progression. *American Economic Review* 100 (June 2010): 673-690.

Zulkarnaen, Reza M. 2016. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 1 - 4 ISSN 1410 - 5675.